

BAB I

PENDAHULUAN

A. Lantar Belakang

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Sesuai pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, PAUD telah ditetapkan sejajar dengan pendidikan lainnya.²

Menurut M. Hariwijaya pada tahun 2007 mengemukakan bahwa paud dapat di artikan sebagai salah satu bentuk jalur pendidikan dari usia 0-6 tahun, yang diselenggarakan secara terpadu dalam satu program pembelajaran agar anak dapat mengembangkan segala guna dan kreativitasnya sesuai dengan karakteristik.

¹ Husnul Bahri, pendidikan islam anak usia dini, hlm 1

² Maman sutarman dk, manajemen pendidikan usia dini, hlm 46

Pengertian Pendidikan anak usia dini juga dikemukakan beberapa ayat Al-Quran yang berkaitan dengan pendidikan anak ada pada surat Thaha ayat 114 yang berbunyi:

قَبْلِمِنْ يُقْضَىٰ أَنْ تَوَفَّوْحِيْهَا لِيَكْ زِدْنِيْرَبِّ

اللَّهُفَتَّعَلَى الْحَقَّالْمَلِكِ وَلَا تَعْجَلْ أَنْبِأَفُرْ

Artinya:

Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.”

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya raya di bidang sumber alam. Kekayaan alam ini perlu digali dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan bangsa. Karena itu perlu pengenalan dan pemberian kesempatan untuk mengeksplorasi alam dan kekayaannya sedini mungkin.

Sesuai dengan tahapan perkembangannya, rasa ingin tahu anak usia dini sangat tinggi. Rasa ingin tahu tersebut perlu difasilitasi oleh orang dewasa sehingga akan mendatangkan manfaat bagi dirinya dan masyarakat di sekitarnya. Sebagaimana kata-kata bijak ”teach less learn more” yang maksudnya agar pendidik tidak perlu mengajar banyak untuk memenuhi rasa ingin tahu anak. Cukup dengan

memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk terus mempelajari semua yang ada di sekitarnya .

Anak usia dini mulai dapat diperkenalkan dengan alam. Pembelajaran anak usia dini dengan melibatkan lingkungan sekitar, dapat memperkaya pengalaman anak. Anak akan belajar bereksperimen, bereksplorasi dan menginvestigasi lingkungan sekitarnya, sehingga anak mampu membangun suatu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan pada masa dewasanya. Pembelajaran sains di taman kanak-kanak dapat memfasilitasi keingintahuan anak dengan alam sekitarnya. Melalui penggunaan alat permainan edukatif dengan bahan limbah pembelajaran sains akan lebih menarik dan menyenangkan serta mengajak anak untuk ikut melestarikan lingkungan sekitar.

Tahapan pembelajaran pengelolaan sampah yang paling sesuai dengan anak usia dini adalah membuang dan memilah sampah pada tempatnya. Dengan demikian, pembelajaran membuang dan memilah sampah sejak usia dini di KB Tunas Harapan Bangsa menjadi penting dan mendasar dalam bagian pembentukan perilaku hidup yang bersih dan sehat (PHBS), terutama dari segi kesehatan lingkungan.³

³ Siti anisa dkk, pendampingan wali murid kb nusa bangsa harapan bangsa dalam pengolahan botol plastik menjadi APE untuk anak usia dini, 2019,hlm93

Sampah atau limbah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang begitu kompleks dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi, manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Volume sampah sebanding tingkat konsumsi terhadap barang/material yang digunakan sehari-hari.⁴

Sampah dipandang sebagai barang yang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumberdaya yang bisa dimanfaatkan. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas tersebut berupa limbah plastik yang bersumber dari bahan plastik dan botol plastik. Limbah sampah plastik tersebut merupakan sampah yang sulit untuk terurai dan membutuhkan waktu yang sangat lama di alam.⁵

Jambeck, dkk menyebutkan bahwa Indonesia menempati ranking kedua di dunia sebagai negara penghasil sampah plastik yang ada di laut, yaitu 187.2 juta ton. Data dari Asosiasi Industri Plastik Nasional (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sampah plastik yang dihasilkan di Indonesia mencapai 64 juta tons per tahun. Sampah plastik yang dibuang di laut sebanyak 3.3 juta ton dan

⁴ Endah ra, tas dari limbah plastik, surabaya:2011, hlm 8

⁵ Adhi budi susilo, pengolahan sampah plastik melalui pemanfaatan kerajinan tangan pendukung budaya sehat desa sidomulyo, vol.4 NO.2:2019, hlm79

kantong plastik yang terbangun di lingkungan sebanyak 10 milyar lembar per tahun atau sebanyak 85.000 ton sampah kantong plastik. Plastik membutuhkan waktu sekitar 400 tahun untuk terurai. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengolah sampah-sampah tersebut adalah melalui 3R, yaitu Reduce, Reuse, dan Recycle.⁶

Selanjutnya, Rosdiana et al, berpendapat bahwa kreativitas pengelolaan limbah sampah menjadi barang bernilai tinggi dan memiliki nilai manfaat sebagai media pembelajaran bagi anak-anak usia dini. Aliyah et al, (2017) menyampaikan bahwa sampah yang tidak berharga dari pada terbangun secara sia-sia dan mengganggu kebersihan lingkungan ternyata dapat dimanfaatkan di kelompok belajar sebagai media alat peraga edukatif dalam pendidikan anak usia dini untuk pengembangan kreativitas siswa-siswi dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemudian Masruroh, berpendapat bahwa proses pembelajaran anak usia dini guru harus menggunakan berbagai media yang menarik bagi anak, salah satunya seperti media permainan balok, dengan balok tersebut anak akan merasa senang sehingga mereka menyenangi kegiatan yang diberikan oleh gurunya.⁷

⁶ Waraningtyas palupi, pemanfaatan ecorbricks sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini, vol.2 issue 1:2020,hlm29

⁷ Hasana baharun dkk, pengolaan APE berbahan limbah untuk meningkatkan kecerdasan kognitif anak, vol 5 issue 2:2021,hlm1384

Ecobricks merupakan salah satu upaya daur ulang (recycle) untuk mengurangi jumlah sampah plastik. Ecobricks terbuat dari botol plastik bekas yang diisi oleh bahan-bahan seperti tanah, busa, plastik pembungkus makanan, kantong plastik, serta bahan-bahan plastik lainnya. Ecobricks biasanya terbuat dari botol plastik bekas yang diisi dengan plastik-plastik lain yang berukuran lebih kecil. Kamble dan Karad menyebutkan bahwa ecobricks dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan. Ecobricks digunakan untuk membuat furniture, taman dan bangunan dalam skala besar seperti sekolah dan rumah. Ecobricks juga dapat digunakan untuk membuat karya seni. Karya seni ini mengusulkan konsep daur ulang dan ide-ide baru dalam membuat batu bata ramah lingkungan (ecobricks).

APE (Alat Permainan Edukatif) alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan yang merupakan suatu media untuk menunjang aspek aspek perkembangan anak. APE bisa terbuat dari bahan atau limbah yang tidak terpakai dan terdapat disekitar lingkungan lokal, salah contohnya adalah botol plastik, balok kayu, kertas karton, dan lain-lain. Adapun jenis-jenis APE yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran antara lain, balok cruissenaire, Puzzle besar, kotak alfabet, kartu

lambang bilangan, kartu pasangan, ataupun jenis-jenis binatang mainan dari limbah botol plastik.⁸

Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang berasal dari sumber-sumber terpercaya dimana pendidik memberikan informasi tersebut kepada peserta didik sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran. Beberapa media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini diantaranya adalah Alat Permainan Edukatif (APE). Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang dirancang khusus untuk kepentingan pendidikan yang dapat digunakan untuk menstimulasi, mengembangkan, dan mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada anak. Permainan edukatif memiliki dua makna pokok, yaitu alat permainan dan edukatif. Alat permainan digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya. Adapun edukatif mempunyai arti nilai

⁸ Yanuarti apsari, alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran bahasa inggris, vol.3(01):2020,hlm 40

pendidikan. maka jika dipadukan permainan edukatif dapat dijadikan sebagai sarana bermain yang sekaligus bermanfaat bagi perkembangan anak. Soetjiningsih berpendapat APE (Alat Permainan Edukatif) dapat mengoptimalkan perkembangan anak, disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangannya. Dipertegas juga dengan Andang Ismail bahwa alat permainan edukatif (APE) sebagai alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan yang ditujukan membantu perkembangan anak.⁹

Namun untuk pembahasan kali ini saya akan menggunakan barang bekas atau limbah plastik. Pemanfaatan dan pengelolaan barang bekas atau limbah plastik adalah pola pikir masyarakat maju dan modern, karena sebuah peradaban yang maju adalah peradaban yang memiliki kesadaran akan kesederhanaan, penghematan, keefektifan, kemudahan demi kelangsungan hidup yang berkelanjutan.

Media modern telah memudahkan mereka memecahkan berbagai masalah didalam proses belajar mengajar. Ketika dalam keadaan tertentu mereka harus jauh dari media tersebut mereka menjadi bingung karena ketergantungan pada media tersebut. Mereka telah melupakan media yang bisa dikembangkan dari bahan-

⁹ Nur Istiana Makarau & Suyadi , *“Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Kegiatan Bermain Gawai Pada Anak”* , Vol 6 , Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi , 2022 , Hal 32-33

bahan sederhana disekitar mereka. Akibatnya mereka menjadi kurang peka terhadap potensi disekitar lingkungan mereka. Sehingga menyebabkan guru tidak mempunyai banyak ide tentang media apa yang harus dibuat untuk memudahkan siswa belajar, guru juga tidak mengerti bahan apa yang harus digunakan untuk membuat media yang diinginkan sehingga guru tidak mempunyai cukup keterampilan untuk membuat suatu media.¹⁰

Barang bekas yang sering kita abaikan bila dikelopla dengan baik bisa menjadi sebuah barang yang memiliki nilai yang tinggi contohnya: barang bekas yang dapat digunakan untuk menghasilkan suatu music yang sering disebut perkusi. Faktanya dilapangan sekarang, banyak sekali TK/PAUD yang sudah tidak menggunakan lagi barang bekas sebagai media untuk proses bermain sambil belajar. Terutama pada TK/PAUD modern, mereka sudah menggunakan permainan yang modern pula sehingga pemanfaatan barang bekas sekarang sangat minim sekali pada TK/PAUD tersebut sehingga anak usia dini pada saat ini tidak tau bagaimana cara pemanfaatan barang bekas.

Alat permainan edukatif yang telah dirancang yaitu dengan menggunakan limbah plastik yang terdiri dari botol, tutup botol, bola plastik ,baskom, ember dan barang lainnya

¹⁰ Siarni,dkk. Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.3 No. 2(Tahun 2016),h.94-95

yang terbuat dari plastik untuk mengembangkan alat permainan edukatif seperti bola boling, kincir angka, congklak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 15 Juli 2022 di Tk Pembina yang berada di Kecamatan Kepahiang, bahwanya saya menemukan bahwa sangat kurangnya alat permainan edukatif yang ada di Tk tersebut, walaupun ada tetapi masih banyak menggunakan bahan dasar kayu dan triplek dan sangat kurang menggunakan limbah plastik. Pada penelitian ini saya menfokuskan pada pengembangan alat permainan edukatif berbahan limbah plastik, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengembangan alat permainan edukatif berbahan limbah plastik untuk anak-anak.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “ pengembangan alat permainan edukatif berbahan limbah plastik di Tk Pembina Kecamatan Kepahiang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana hasil kelayakan dan kepraktisan pengembangan alat permainan edukatif berbahan limbah plastik di Tk Pembina Kecamatan Kepahiang?
2. Bagaimana hasil pengembangan alat permainan edukatif berbahan limbah plastik di Tk Pembina Kecamatan Kepahiang?

C. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengembangan alat permainan edukatif berbahan limbah plastik di Tk Pembina Kecamatan Kepahiang.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil kelayakan dan kepraktisan pengembangan alat permainan edukatif berbahan limbah plastik di Tk Pembina Kecamatan Kepahiang.

D. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan input atau sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu

pengetahuan khususnya dalam pengembangan alat permainan edukatif berbahan limbah plastik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dan digunakan bagi para praktisi atau tenaga kependidikan, diantaranya :

- a. Bagi siswa, dapat memberikan dorongan atau motivasi dalam belajar, bertanggung jawab pada tugas-tugasnya.
- b. Bagi guru, dapat membuat alat permainan edukatif dari limbah plastik.

